



BERKAT
PROJECT



World Vision

WAHANA VISION INDONESIA

BUKU PEGANGAN KADER TB

Kumpulan materi,
tips, dan teknik
praktis bagi mereka
yang tertantang
untuk melakukan
perubahan dan

16.995

Buk

peduli dengan
penanggulangan TB.

KEMENKES RI

Cetakan I: November 2009

Dikaji oleh:

Subdit TB Departemen Kesehatan RI

CARE International Indonesia

World Vision Indonesia

PPTI Jakarta

PP Aisyiah Muhammadiyah Jakarta

Lembaga Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Jakarta

Pramuka

KNCV

Dicetak oleh:

BERKAT PROJECT WAHANA VISI INDONESIA

Buku ini telah disesuaikan berdasarkan
hasil uji coba yang dilakukan oleh
World Vision Indonesia dan
Wahana Visi Indonesia bersama dengan
petugas kesehatan dan kader TB di Kab. Alor
dan Kab. Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur.

Foto OAT kategori 2 dan OAT kategori anak yang digunakan dalam buku ini
merupakan foto milik CARE International Indonesia dan digunakan atas
ijin dari CARE International Indonesia.

No. inventaris

657/4-2010

616.995

9/4/2010

Buk

Hafizah

DAFTAR SINGKATAN

PENDAHULUAN

BAGIAN 1 – Informasi DASAR TB

- Halaman 2 Apa itu TB?
- Halaman 3 Apa saja gejala TB?
- Halaman 4 Bagaimana penularan TB?
- Halaman 8 Apa saja jenis dan pengelompokan pasien TB?
- Halaman 10 Bagaimana cara mengetahui seseorang sakit TB?
- Halaman 15 Bagaimana pengobatan TB?
- Halaman 17 Apa efek samping obat Anti-TB (OAT)?
- Halaman 21 Bagaimana mengetahui kemajuan pengobatan TB?
- Halaman 23 Apa pentingnya menelan obat secara teratur?
- Halaman 25 Bagaimana cara mencegah penularan TB ke orang lain?
- Halaman 28 Bagaimana etiket batuk yang benar?
- Halaman 29 Tanya jawab seputar TB yang sering ditemui oleh kader

BAGIAN 2 – Kader TB

- Halaman 36 Apa itu kader TB?
- Halaman 36 Siapa saja yang dapat menjadi kader TB?
- Halaman 36 Apa saja peran kader TB?
- Halaman 38 Apa saja kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kader TB?
- Halaman 39 Apa manfaat yang bisa dirasakan menjadi kader TB?
- Halaman 38 Tips: Apa yang harus dilakukan kader bila menemukan orang yang diduga sakit TB (tersangka TB)?
- Halaman 39 Tips: Apa yang dapat dilakukan kader bila menemukan pasien TB?
- Halaman 40 Tips: Bagaimana melakukan penyuluhan TB?

BAGIAN 3 – Pengawas Menelan obat

Halaman 46 Apa itu PMO?

Halaman 46 Apa syarat seorang PMO?

Halaman 47 Siapa saja yang bisa menjadi PMO?

Halaman 48 Apa saja tugas PMO?

Halaman 50 Tips: Bagaimana mendampingi pasien menelan obat?

Halaman 50 Tips: Bagaimana jika pasien lupa menelan obat?

Halaman 51 Tips: Bagaimana jika pasien akan pergi untuk beberapa lama atau pindah?

Halaman 51 Tips: Bagaimana jika PMO akan pergi untuk beberapa lama?

LAMPIRAN – Kartu Identitas Pasien TB (TB.02)

– Kartu Kontrol PMO

DAFTAR PUSTAKA

Di Indonesia, Tuberkulosis (TB) merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Jumlah pasien TB di Indonesia merupakan ke-3 terbanyak di dunia setelah India dan Cina. Diperkirakan pada tahun 2004, setiap tahun ada 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang.

TB dapat disembuhkan jika pasien menelan obat secara lengkap dan teratur selama 6-8 bulan sesuai petunjuk dokter. Pengobatan TB yang membutuhkan waktu lama, terbatasnya informasi mengenai TB, dan masih adanya stigma tentang TB di masyarakat dapat menyebabkan pasien menjadi tidak patuh dalam menelan obat. Peran masyarakat sebagai kader sangatlah penting untuk mengatasi masalah tersebut. Kader dapat memberikan pendampingan di masyarakat untuk menurunkan angka putus berobat dan meningkatkan kesembuhan serta penemuan kasus TB di wilayahnya.

Tiap unit dalam buku ini menyediakan informasi singkat, penting, dan mudah diingat bagi kader.

Buku ini juga menyediakan tips melakukan sosialisasi, mengatasi kendala fasilitasi dan komunikasi yang anda temui di lapangan.

Hasil yang diharapkan dari buku ini adalah: "Buku ini dapat memperkuat pemahaman tentang TB serta keterampilan dan kompetensi dasar seorang kader TB."

Buku ini juga bisa digunakan untuk pembelajaran dan/atau pendidikan individu.

Tambahan, Koreksi, dan Saran

Apakah anda ingin mengubah buku ini? Apakah ada informasi tambahan yang anda inginkan dalam buku ini?

Anda bisa menulis catatan pada lembaran yang disediakan pada akhir tiap unit. Informasi tersebut bisa anda berikan kepada tenaga kesehatan sarana pelayanan kesehatan di mana anda berada, dalam upaya memperbaiki buku ini menjadi lebih efektif dan mudah dimengerti.

Semua informasi yang masuk akan dikoleksi dan digunakan sebagai masukan dalam perbaikan buku ini ke depan.

BAGIAN 1

INFORMASI DASAR TB

KEMENKES RI

Apa itu TB?

Tuberkulosis (TB) yang dulu dikenal dengan TBC adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ atau bagian tubuh lainnya (misalnya: tulang, kelenjar, kulit, dll).

TB dapat menyerang siapa saja, terutama menyerang usia produktif/masih aktif bekerja (15-50 tahun) dan anak-anak. TB dapat menyebabkan kematian. Apabila tidak diobati, 50% dari pasien akan meninggal setelah 5 tahun.

**TB BUKAN PENYAKIT KETURUNAN,
BUKAN DISEBABKAN OLEH KUTUKAN,
DAN BUKAN PULA KARENA GUNA-GUNA.
TB DAPAT DISEMBUHKAN.**

Apa saja gejala TB?

Gejala utama TB :

Batuk terus-menerus dan berdahak selama 2 minggu atau lebih

Gejala lainnya :

- Batuk bercampur darah
- Sesak nafas dan nyeri dada.
- Nafsu makan berkurang.
- Berat badan turun.
- Rasa kurang enak badan (lemas).
- Demam meriang berkepanjangan
- Berkeringat di malam hari walaupun tidak melakukan kegiatan



Bagaimana penularan TB?

Sumber penularan adalah pasien yang dahaknya mengandung kuman TB.

Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak. Sekali batuk dapat menyebarkan sekitar 3.000 kuman dalam percikan dahak.

Penularan terjadi melalui percikan dahak yang dapat bertahan selama beberapa jam dalam ruangan yang tidak terkena sinar matahari dan lembab.

Semakin banyak kuman yang ditemukan dalam tubuh pasien berarti semakin besar kemungkinan penularan kepada orang lain.

TB tidak menular melalui perlengkapan pribadi pasien yang sudah dibersihkan, seperti: peralatan makan, pakaian atau tempat tidur yang digunakan pasien TB.

Penularan TB



Kuman TB keluar ke udara pada saat pasien TB batuk atau bersin.



Kuman TB terhirup oleh orang lain melalui saluran pernafasan menuju paru-paru dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya.



Di dalam tubuh, kuman TB dilawan oleh daya tahan tubuh.



Jika daya tahan tubuh lemah, orang tersebut menjadi sakit TB.



Jika daya tahan tubuh kuat, orang tersebut tetap sehat.

Risiko penularan

Pasien TB paru dengan BTA positif memberikan risiko penularan lebih besar daripada pasien TB paru dengan BTA negatif.

Risiko seseorang terpapar kuman TB ditentukan oleh jumlah percikan dahak dalam udara dan lamanya menghirup udara tersebut.

Jika ada pasien BTA positif, maka harus dilakukan pemeriksaan kontak serumah yang memiliki gejala TB.

Jika ada TB pada anak, maka harus dicari sumber penularan dari orang sekitar.

Orang yang berisiko tinggi terkena TB:

- Orang-orang yang kontak erat dengan pasien TB yang belum diobati.
- Orang yang status gizinya rendah.
- Orang dengan daya tahan tubuh rendah.
- Bayi dan anak-anak yang kontak erat dengan pasien TB BTA positif (pada dahak pasien ditemukan kuman TB).
- Orang dengan HIV dan AIDS.

Semua orang bisa terkena TB.



Apa saja jenis TB dan pengelompokan pasien TB?

Jenis TB:

1. **TB Paru.** Tuberkulosis paru adalah tuberkulosis yang menyerang jaringan paru.
2. **TB Ekstra Paru.** Tuberkulosis yang menyerang organ tubuh lain selain paru, misalnya selaput otak, selaput jantung, kelenjar getah bening, tulang, persendian, kulit, usus, ginjal, saluran kencing, alat kelamin, dan lain-lain



Pengelompokan pasien TB.

Berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya, pasien TB dikelompokkan menjadi:

Kelompok Pasien:	Definisi:
Pasien Baru	Adalah pasien yang belum pernah diobati dengan Obat Anti TB (OAT) atau sudah pernah menelan OAT kurang dari satu bulan (4 minggu).
Pasien Kambuh (Relaps)	Adalah pasien TB yang telah sembuh atau mendapat pengobatan lengkap, kemudian dinyatakan sakit TB kembali dengan BTA positif.
Pasien Pengobatan Setelah Putus Berobat (Default)	Adalah pasien TB yang putus berobat selama 2 bulan atau lebih, kemudian dinyatakan masih sakit TB dengan hasil BTA positif.
Pasien Gagal (Failure)	Adalah pasien TB yang mulai pengobatan kembali setelah hasil pemeriksaan dahaknya tetap positif atau kembali menjadi positif pada bulan ke-5 atau lebih, pada masa pengobatan sebelumnya.
Pasien Pindahan (Transfer In)	Adalah pasien TB yang dipindahkan dari puskesmas/rumah sakit antarkabupaten/kota yang berbeda untuk melanjutkan pengobatannya.
Lain-lain	Adalah semua kasus yang tidak memenuhi ketentuan di atas. Dalam kelompok ini termasuk pasien TB dengan hasil pemeriksaan masih BTA positif setelah selesai pengobatan ulangan.

Bagaimana cara mengetahui seseorang sakit TB?

Pasien TB Paru Dewasa

Untuk mengetahui seorang dewasa sakit TB, harus dilakukan pemeriksaan dahak. Pemeriksaan dahak dilakukan 3 kali, yaitu Sewaktu-Pagi-Sewaktu (SPS) dalam 2 hari berturut-turut.

Hari pertama:

Dahak diambil sewaktu kunjungan pertama kali ke Puskesmas atau rumah sakit (S=sewaktu).

Hari kedua:

Dahak diambil pada saat bangun tidur pagi hari sebelum makan dan minum (P=Pagi)

Dahak diambil lagi sewaktu datang lagi ke puskesmas atau rumah sakit saat mengantar dahak pagi (S=sewaktu).

Kuman di dalam dahak diperiksa dengan mikroskop.

BAGAIMANA MENGETAHUI SESEORANG SAKIT TB?
DENGAN PEMERIKSAAN DAHAK 3 KALI (S-P-S)
YANG DIAMBIL SELAMA 2 HARI BERTURUT-TURUT

Point No
1



Point No
2



Pasien TB ekstra paru.

TB ekstra paru ditentukan oleh dokter berdasarkan gejala TB. Gejala dan keluhan tergantung organ yang terkena.

Pasien TB Anak

Batuk bukan merupakan gejala utama TB pada anak. Penentuan TB pada anak dilakukan oleh dokter dengan menggunakan sistem pembobotan (sistem skoring) terhadap gejala yang terjadi pada anak. Yang termasuk kelompok pasien TB anak adalah usia 0-14 tahun.



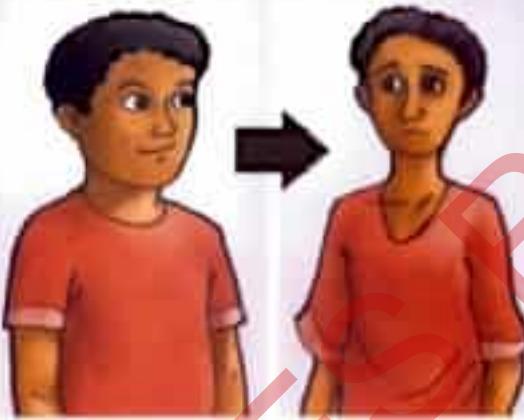
Gejala dan tanda-tanda TB anak adalah:

1. Adanya kontak serumah dengan pasien TB.
2. Batuk lama selama 3 minggu atau lebih.
3. Berat badan anak tidak naik walaupun gizi sudah diperbaiki.
4. Tidak nafsu makan.
5. Pembesaran kelenjar getah bening di leher, ketiak, lipat paha.
6. Demam lama berulang tanpa sebab yang jelas selama 2 minggu atau lebih.

Batuk lama selama
tiga minggu atau lebih.



Berat badan anak tidak naik walaupun
gizi sudah diperbaiki



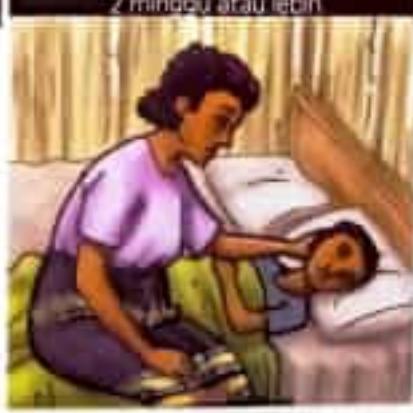
Tidak nafsu makan.



Pembesaran kelenjar
getah bening di leher,
ketiak, lantai paha



Demam lama berulang tanpa
sebab yang jelas selama
2 minggu atau lebih

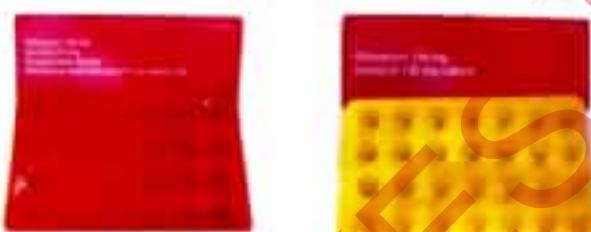


SEGERA PERIKSAKAN ANAK KE PUSKESMAS
ATAU RUMAH SAKIT JIKA MENGALAMI
GEJALA TERSEBUT!

Jenis Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang tersedia terdiri dari kategori 1 dan 2 untuk pasien TB dewasa dan kategori anak.

Pemberian jenis OAT ini berdasarkan kelompok pasien, sebagai berikut:

OAT kategori 1 berupa tablet untuk kelompok pasien baru.

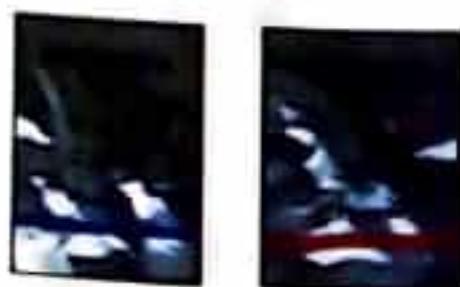


OAT kategori 2 berupa tablet dan obat suntik untuk kelompok pasien yang pernah diobati sebelumnya, yaitu:

- pasien kambuh
- pasien gagal
- pasien dengan pengobatan setelah putus berobat.



OAT kategori anak: tersedia OAT dalam bentuk Kombipak anak dan KDT (Kombinasi Dosis Tetap).



Bagaimana Pengobatan TB?

Prinsip pengobatan TB diberikan dalam 2 tahap yaitu: tahap awal dan tahap lanjutan

- OAT kategori 1 berupa tablet.
Pada tahap awal, pasien menelan OAT setiap hari selama 2 bulan.
Pada tahap lanjutan, pasien menelan OAT 3 kali seminggu selama 4 bulan.
- OAT kategori 2 berupa tablet dan obat suntik.
Pada tahap awal, pasien menelan OAT setiap hari selama 3 bulan dan disuntik setiap hari selama 2 bulan.
Pada tahap lanjutan pasien menelan OAT 3 kali seminggu selama 5 bulan.
- OAT kategori anak.
Pada tahap awal, pasien TB anak menelan Kombipak Anak A setiap hari selama 2 bulan.
Pada tahap lanjutan, pasien TB anak menelan Kombipak Anak B setiap hari selama 4 bulan.

Saat ini, OAT tersedia gratis di Puskesmas. Meskipun gratis, OAT ini bermutu baik dan kualitasnya selalu diawasi oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan dijamin oleh pemerintah.

TAHAP AWAL

TAHAP LANJUTAN



Kategori 1



Pasien menelan OAT setiap hari selama 2 bulan

TAHAP LANJUTAN



Pasien menelan OAT 3 kali seminggu selama 4 bulan

Kategori 2



Pasien menelan OAT setiap hari selama 3 bulan dan disuntik setiap hari selama 2 bulan.



Pasien menelan OAT 3 kali seminggu selama 5 bulan

Kategori anak



Pasien TB anak menelan Kombipak Anak A setiap hari selama 2 bulan



Pasien TB anak menelan Kombipak Anak B setiap hari selama 4 bulan

Apa efek samping Obat Anti TB (OAT)?

Efek Samping Ringan

Gejala Efek Samping	Yang harus dilakukan
Warna kemerahan pada air kencing (urine)	Jelaskan kepada pasien untuk tidak perlu khawatir karena warna merah berasal dari salah satu obat yang ditelan.
Mual, sakit perut	Jelaskan kepada pasien agar obat ditelan malam sebelum tidur.
Nyeri sendi	Segera rujuk ke petugas kesehatan.
Kesemutan sampai dengan rasa terbakar di kaki	Segera rujuk ke petugas kesehatan.

Efek Samping Ringan

Warna kemerahan pada air kencing



Mual, sakit perut.



Nyeri sendi



Kesemutan, sampai rasa terbakar di kaki



Efek Samping Berat

Cejala Efek Samping Berat

- Gatal dan kemerahan kulit
- Gangguan pendengaran
- Gangguan penglihatan
- Gangguan keseimbangan/limbung
- Kuning pada mata dan atau kulit tanpa penyebab lain
- Cemas dan muntah-muntah
- Penjatan/syok

Jika terjadi efek samping berat, pasien harus menghentikan pengobatan dan segera rujuk ke petugas kesehatan.

Efek Samping Berat

